

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

AYUB ARDANI

NIM. 1617202089

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dengan penduduk mayoritas muslim, perkembangan perbankan syariah seharusnya memiliki prospek yang sangat cerah. Apalagi perbankan syariah juga menganut prinsip universalitas, artinya memiliki prinsip yang juga dapat diperuntukkan bagi masyarakat luas ataupun semua kalangan. Keberadaan perbankan syariah dijadikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan perekonomian negara (Dahlan, 2012: 123).

Menurut Pasal 36 bab 1, pasal 1, ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Muhammad, 2014: 314). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2015: 61).

Bank syariah mempunyai hukum-hukum tersendiri dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, yakni dengan adanya akad-akad yang memungkinkan untuk mendapatkan bagi hasil (*profit sharing*), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi bawah yang pada umumnya di daerah pedesaan. Dengan menambah lapangan kerja terutama di tingkat kabupaten sehingga mengurangi arus urbanisasi dan

membina semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi islam dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai maka didirikanlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Suryantok, 2018).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitra, 2015: 62).

Adapun mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Ubaidillah, 2016).

Dendawijaya (2009: 119) mengatakan, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset. Sebagai pembina dan pengawas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *return on assets* (ROA), karena bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpan pinjam masyarakat. Munir (2018) juga mengatakan didalam jurnalnya, dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.

Menurut Kasmir (2016: 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Pada penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio *Return On Assets* yang selanjutnya disebut ROA sebagai proksi dari profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut CAR sebagai proksi permodalan, *Non Performing Financing* yang selanjutnya disebut NPF sebagai proksi dari Risiko Pembiayaan. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* yang selanjutnya disebut FDR digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) (Wibowo dan Salamah, 2017).

Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini.

Rasio kecukupan modal yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun semakin tinggi CAR menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba yang didapatkan bank semakin meningkat (Apriani dan Denis, 2016).

Loan to deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ke tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*Loan*), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi *Loan to Deposito Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Suryani, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Adapun semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut (Apriani dan Denis, 2016).

Menurut Hery (2017: 36), semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah BPRS di Indonesia per Desember 2019 sebanyak 164 BPRS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 63% atau sejumlah 103 BPRS masih terkonsentrasi di wilayah Jawa, yang tersebar sebanyak 8 BPRS di provinsi Banten, 1 BPRS di DKI Jakarta, 28 BPRS di provinsi Jawa Barat, 26 BPRS di provinsi Jawa Tengah, 12 BPRS di provinsi DIY, dan 28 BPRS di provinsi Jawa Timur. Di wilayah eks karesidenan Banyumas yang terdiri dari 4 kabupaten, yakni kabupaten Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara mempunyai 7 BPRS yang tersebar sebanyak 3 BPRS di kabupaten Banyumas,

1 BPRS di kabupaten Purbalingga, dan 3 BPRS di kabupaten Cilacap. Sedangkan di Kabupaten Banjarnegara sendiri belum ada BPRS yang tercatat di OJK.

Penelitian ini dilakukan pada BPRS sebagai objek penelitian karena merupakan jenis bank syariah dimana mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, maka dirasa harus memilih jenis kegiatan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam dalam pelaksanaannya. Sedangkan pemilihan BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas adalah karena BPRS memiliki kedekatan yang sangat erat dengan masyarakat mikro, kecil maupun menengah. Karena UMKM adalah kegiatan mayoritas perekonomian masyarakat di Indonesia yang mencapai persentase lebih dari 90 persen dan di wilayah karesidenan Banyumas sendiri juga tercatat jumlah yang cukup banyak dan tentunya masyarakat pelaku kegiatan usaha UMKM juga sangat membutuhkan bantuan pendanaan yang mudah dan praktis dari lembaga keuangan yang ada.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan BPRS dirasa memiliki persyaratan yang mudah dan beragam sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM. Selain itu pemilihan wilayah karesidenan Banyumas sebagai cakupan wilayah penelitian dikarenakan sektor UMKM di wilayah karesidenan Banyumas yang juga cukup banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan jenis kegiatan usaha lainnya. Selain itu BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas juga merupakan BPRS yang berada dibawah pengawasan OJK KC Purwokerto dan berada di wilayah kinerja Bank Indonesia KC Purwokerto. Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh dan hubungan rasio-rasio tersebut dengan profitabilitas yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas sehingga akan memberikan pemahaman tersendiri bagaimana perkembangan profitabilitas yang telah diperoleh selama 5 tahun tersebut.

Adapun berikut adalah data rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah eks karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan BPRS diwilayah eks karesidenan Banyumas
Tahun 2015-2019

Nama BPRS	TAHUN	ROA	CAR	FDR	NPF
PT BPRS Buana Mitra Perwira (PURBALINGGA)	2015	3,85	15,00	84,25	5,81
	2016	3,25	15,50	75,75	5,90
	2017	3,00	17,50	75,75	6,41
	2018	3,75	16,25	86,50	9,12
	2019	2,97	14,80	86,24	6,05
PT BPRS Bina Amanah Satria (BANYUMAS)	2015	3,25	15,25	106,5	6,58
	2016	2,00	18,00	121,25	9,16
	2017	1,00	19,00	110,50	7,95
	2018	1,25	18,50	100,75	9,53
	2019	1,73	19,31	92,63	5,08
PT BPRS Khasanah Ummat (BANYUMAS)	2015	7,50	10,00	102,00	9,13
	2016	9,00	8,00	99,50	11,63
	2017	14,00	8,25	100,75	16,14
	2018	4,50	10,75	102,00	10,27
	2019	5,93	13,95	101,47	9,35
PT BPRS Arta Laksana (BANYUMAS)	2015	4,00	54,75	98,25	5,23
	2016	3,00	15,00	79,75	7,71
	2017	3,00	15,50	72,25	11,04
	2018	3,00	17,75	69,75	9,87
	2019	2,26	20,35	72,92	7,96
PT BPRS Suriyah (CILACAP)	2015	1,75	12,25	84,75	3,97
	2016	2,25	12,75	89,75	4,44
	2017	2,25	15,50	93,50	5,06
	2018	2,00	13,50	86,00	6,64
	2019	2,29	13,21	87,00	7,77
PT BPRS Bumi Artha Sampang (CILACAP)	2015	3,25	18,74	103,75	12,78
	2016	3,50	17,50	94,25	11,73
	2017	2,75	15,25	93,50	9,87
	2018	2,75	16,75	103,25	7,40
	2019	2,19	21,27	100,23	12,46
PT BPRS Gunung Slamet (CILACAP)	2015	3,00	14,00	105,25	0,69
	2016	2,75	14,75	92,25	0,66
	2017	3,75	13,25	83,50	1,57
	2018	3,25	13,25	87,75	3,80
	2019	2,61	14,74	90,55	9,22

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data yang terdapat pada Tabel 1.1 dapat dilihat pada rasio CAR yang tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan apabila CAR naik, maka ROA akan meningkat ataupun sebaliknya, seperti yang terjadi pada BPRS Buana

Mitra Perwira Purbalingga tahun 2015-2016, CAR naik sebesar 0,50% sedangkan ROA turun sebesar 0,60%. Pada tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 2,00% sedangkan ROA turun 0,25%. Pada tahun 2017-2018 CAR turun sebesar 1,25% sedangkan ROA naik sebesar 0,75%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2015-2016 CAR naik sebesar 2,75% sedangkan ROA turun sebesar 1,25%. Pada tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 1,00% sedangkan ROA turun sebesar 1,00%. Pada tahun 2017-2018 CAR turun sebesar 0,50% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 CAR turun sebesar 2,00% sedangkan ROA naik sebesar 1,50%. Pada tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 2,50% sedangkan ROA turun sebesar 9,50%. Pada BPRS Arta Laksana Banyumas tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 0,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 2,25% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 2,60% sedangkan ROA turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 2,75% sedangkan ROA tetap. Pada tahun 2018-2019 CAR turun sebesar 0,29% sedangkan ROA naik sebesar 0,29%. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2015-2016 CAR turun sebesar 1,24% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Pada tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 1,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 4,52% sedangkan ROA turun sebesar 0,56%. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2015-2016 CAR naik sebesar 0,75% sedangkan ROA turun sebesar 0,25%. Tahun 2016-2017 CAR turun sebesar 1,50% sedangkan ROA naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 CAR tetap sedangkan ROA turun sebesar 0,50%. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 1,49% sedangkan ROA turun sebesar 0,64%.

Rasio CAR pada tabel diatas juga ada beberapa yang bisa dikatakan kurang sehat karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio CAR yang cukup sehat yaitu rasio diatas 8,00%.

Adapun pada rasio FDR juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila FDR naik maka ROA akan naik atau sebaliknya. Tetapi pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga tahun 2016-2017 FDR tetap

sedangkan ROA turun sebesar 0,25%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 14,75% sedangkan ROA turun sebesar 1,25%. Tahun 2017-2018 FDR turun sebesar 9,25% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Tahun 2018-2019 FDR turun sebesar 8,12% sedangkan ROA naik sebesar 0,48%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 2,50% sedangkan ROA naik sebesar 1,50%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 1,25% sedangkan ROA turun sebesar 9,50%. Tahun 2018-2019 FDR turun sebesar 0,53% sedangkan ROA naik sebesar 1,43%. Pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2016-2017 FDR turun sebesar 7,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 FDR turun sebesar 2,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 FDR naik sebesar 3,17% sedangkan ROA turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2016-2017 FDR naik sebesar 3,75% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 99,50% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 9,75% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2016-2017 FDR turun sebesar 8,75% sedangkan ROA naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 4,25% sedangkan ROA turun sebesar 0,50%. Tahun 2018-2019 FDR naik sebesar 2,80% sedangkan ROA turun sebesar 0,64%.

Rasio FDR pada tabel diatas juga ada beberapa yang bisa dikatakan kurang sehat, karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio FDR yang cukup sehat yaitu rasio dibawah 100%.

Kemudian pada rasio NPF juga terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila NPF naik maka ROA akan turun atau sebaliknya, seperti pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga tahun 2017-2018 NPF naik sebesar 2,71% sedangkan ROA juga naik sebesar 0,75%. Pada tahun 2018-2019 NPF turun sebesar 3,07% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,78%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2016-2017 NPF turun sebesar 1,21% sedangkan ROA juga naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 NPF naik sebesar 1,40% sedangkan ROA juga ikut naik sebesar 0,25%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 NPF naik sebesar 2,50%

sedangkan ROA juga naik sebesar 1,50%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 4,51% sedangkan ROA juga naik sebesar 5,00%. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 5,87% sedangkan ROA juga turun sebesar 9,50%. Pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 3,33% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 1,17% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 NPF turun sebesar 1,91% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2015-2016 NPF naik sebesar 0,47% sedangkan ROA juga naik sebesar 0,50%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 0,62% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2016-2017 NPF turun sebesar 1,86% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,75%. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 2,47% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2015-2016 NPF turun sebesar 0,03% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,25%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 0,91% sedangkan ROA juga naik sebesar 1,00%.

Rasio NPF pada setiap BPRS juga ada beberapa tahun yang bisa dikatakan kurang sehat, karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio NPF yang cukup sehat yaitu rasio dibawah 8,00%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang masalah dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidak konsistenan hubungan CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, dan NPF untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada periode tahun

2015-2019 berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
4. Apakah CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi BPRS, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh BPRS di Indonesia pada umumnya dan kepada seluruh BPRS Se-Eks Karesidenan Banyumas pada khususnya.
2. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syaria\\

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 dengan melihat hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Secara parsial FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Secara parsial NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.
4. Secara simultan CAR, FDR, dan NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,20 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Saran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 - a. Bagi manajemen setiap BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas untuk lebih mitigasi risiko terhadap kinerja BPRS agar senantiasa berada dalam koridor batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga bisa meminimalisir risiko yang muncul dimasa mendatang dan memunculkan kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk dan jasa BPRS.
 - b. BPRS yang memiliki nilai CAR dibawah 8% diharuskan mematuhi ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - c. BPRS harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap diatas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya BPRS tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak BPRS sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif.
 - d. BPRS dengan nilai rasio NPF yang tinggi diatas 5% diharapkan dapat mengantisipasi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan terhadap bank dan menindak tegas apabila terindikasi unsur nepotisme dalam seleksi nasabah.
 - e. BPRS yang memiliki nilai rasio ROA dibawah 0,5% diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan pembiayaan yang disalurkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan memperluas objek penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada wilayah eks karesidenan Banyumas dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang digunakan semakin banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup secara keseluruhan

BPRS yang ada di Indonesia yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independennya yang mampu mencakup BPRS secara keseluruhan misalnya menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) karena menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dan juga rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) karena menggambarkan penanaman aktiva produktif atau dana bank untuk memperoleh penghasilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. 2012. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Apriani & Denis. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing(NPF), Efisiensi Operasional(BOPO) dan Financing to Deposit Ratio(FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Kantor. Vol.4, No.2. Des. 2016.
- Arofah, Isnaini & Diana Nur. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)*. E-JRA. Vol. 8, No. 3. Feb. 2019.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diah Pitaloka, Tiara dkk. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposito Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 15, No. 3. Sept. 2019.
- Dwi Anisya, Novela. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2010-2018*. Skripsi : Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Purwokerto. 2019.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghafur, Muhammad. 2008. *Memahami Bunga dan Riba Ala Muslim Indonesia*. Yogyakarta : Cakrawala Media.
- Hardiyanti, Weka. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Skripsi : Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UMS. 2019.

- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriantoro & Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irawan, Dedi & Haryadi. *Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA. Vol. 4, No. 1. Maret 2019.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kukuh, Navy dkk. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 8, No. 2. Juli 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Maulayati, Rahmah dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol. XXV, No. 1. Maret 2020.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, Misbahul. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking. Vol. 1, No. 1&2. Des. 2018.

- Priyadi, Unggul. 2018. *Teori dan Aplikasi : Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Rianto, Nur. 2012. *Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Riva'I & Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sarasanti, Nadia & Shofawati, Atina. *Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 5, No. 4. April 2018.
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. 2013. *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, Aditya dkk. *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018*. Islamic Banking and Finance Journal. Vol.3, No. 1. Mei 2019.
- Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo, Vol. 19, No. 1, 2016.
- Suryantok. *Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016*. Skripsi : Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. UNY. 2018.
- Suwiknyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syakhrun, Muhammad dkk. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Bonga Journal for Research in Management. Vol. 2, No. 1. Apr. 2019.
- Tejaningrum, Meta. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*. Skripsi : Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Purwokerto. 2019.

Trasadini, Usanti & Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ubaidillah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya. Vol.4, No.1. 2016.

Umam, Khotibul. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Vithzal dkk. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo Yusuf & Salamah. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 17, No.1. 2017.

Yokoyama Putra & Khrisna. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). Vol. 3, No. 2, Ags. 2019.

Zubaidah Amalia & Hartono. *Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Sains Ekonomi dan Pembiayaan Syariah. Vol. 9. Juli 2019.

Zulfikri, Ari dkk. 2019. *Strategi Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Cabang Bogor*. Journal of Islamic Economics and Banking. Vol. 1, No. 1. Juli 2019.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

<https://www.bprsbmp.com>

<https://bprsbas.com>

<https://bprsku.co.id>

<https://artaleksana.wordpress.com>

<https://www.banksuriyah.com>

<http://bprsbumiarthasampang2007.blogspot.com>

<http://bprsgunungslamet.blogspot.com>

